

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau sering disebut dengan tekanan darah tinggi merupakan penyakit pada sistem kardiovaskular atau sistem jantung yang sering terjadi pada usia dewasa. Batas normal tekanan darah sistolik ≥ 120 mmHg dan diastolik ≥ 85 mmHg dampak dari penyakit hipertensi berupa jantung koroner dan serta menimbulkan komplikasi seperti penyakit berbahaya lainnya jika dibiarkan tanpa perawatan yang tepat (Komang Wahyu Adi Pengestu, 2023).

Hipertensi adalah kondisi terjadinya peningkatan tekanan darah sistole ≥ 140 mmHg dan atau diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat dan tenang. Peningkatan tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menimbulkan komplikasi yang terjadi seperti stroke, aneurisma, gagal jantung, kerusakan ginjal, dan gangguan penglihatan. Beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi meliputi faktor mayor yaitu risiko yang tidak bisa dikendalikan dan faktor minor yaitu faktor risiko yang dapat dikendalikan. Faktor risiko terjadinya hipertensi meliputi usia tua, gaya hidup, *junkfood*, obesitas, merokok serta minum-minuman beralkohol dan stres merupakan faktor risiko utama untuk terjadinya peningkatan prevalensi hipertensi (Iccha presilla Anggreyanti, 2023).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019 angka prevalensi hipertensi di dunia mencapai 1,13 Miliar penderita penyakit

hipertensi atau dua pertiga penduduk dunia yang berasal dari kalangan bawah dan menengah. Dimana setiap tahun jumlah penderita hipertensi sangat mengalami peningkatan dan dapat diperkirakan sebanyak 9,4 juta jiwa meninggal dunia disebabkan oleh penyakit hipertensi (Wulandari & Puspita, 2019).

Hasil dari data Dinkes tahun 2018 Prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat menjadi 34,1%. Data terbaru menyebutkan sebanyak 1,27 miliar orang di dunia mengalami hipertensi dan mengakibatkan kematian sebanyak 8,5 juta orang. Menurut Mohammed Nawi et al., (2021) Diperkirakan sebanyak 33,82% masyarakat di Asia Tenggara mengalami Hipertensi. Dari riset yang dilakukan oleh Riskesdas (2018) negara Indonesia memiliki pengidap hipertensi yang cukup tinggi yaitu 34,1% dari total masyarakat Indonesia yang berusia ≥ 18 tahun. Penderita Hipertensi terbanyak di Negara Indonesia terjadi para lansia dengan usia lebih dari 60 tahun. Dimana diperkirakan angka kejadian sebesar 55,2% pada usia 55-64 tahun, 63,2% pada usia 65-74 tahun dan 69,5% pada usia 75 tahun keatas.

Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi (Kemenkes RI, 2019). Di Indonesia hipertensi mengalami peningkatan secara signifikan, berdasarkan data (Riskesdas (2018) hipertensi meningkat dari 77.400 jiwa (25,8%) menjadi 102.000 jiwa (34,1%). Berdasarkan jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kalimantan Tengah pada tahun 2023 hipertensi menempati urutan kedua dengan jumlah 32.729 kasus (Dinkes Kalteng, 2023).

Hasil Riskesdas 2019 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk Provinsi Kalteng yang berusia di atas 18 tahun adalah 44,13 % tertinggi di Indonesia, kebiasaan mengonsumsi makanan/minuman berisiko seperti manis, asin dan berlemak, berpengawet, dibakar, daging dan gorengan, kurang sayur dan buah juga kurang aktivitas fisik disinyalir menjadi penyebabnya.

Penyakit hipertensi yang saat ini mengalami perkembangan dan peningkatan, oleh karena itu kadang-kadang penyakit hipertensi tidak memunculkan tanda gejala dan keluhan sehingga disebut sebagai *silent killer* karena tidak memiliki gejala yang jelas. Pada penderita hipertensi biasanya ada juga yang mengalami tanda gejala serta keluhan yang dirasakan seperti sakit kepala, pusing, kelelahan, serta pandangan kabur. Ada juga tanda gejala yang dirasakan khas seperti nyeri kepala terutama pada bagian tertentu seperti tengkuk yang dirasakan berat, pusing, jantung berdebar-debat, keringat dingin, gelisah bahkan jika sudah parah dapat dirasakan nyeri dada. (Nila Eza itria, 2023).

Tekanan darah dikatakan terkontrol ketika tekanan darah seseorang tetap dalam rentang yang normal dan stabil. Tekanan darah tidak terkontrol adalah tekanan darah yang tidak diobati dengan benar atau tidak terkendali, dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg. Sedangkan tekanan darah yang terkontrol didefinisikan secara klinis sebagai tekanan darah sistol <140 mmHg dan tekanan darah diastol <90 mmHg sebagai hasil dari terapi farmakologi atau perubahan gaya hidup (Mandela et.,al 2020)

Perkembangan hipertensi dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi yaitu seperti retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah tepi dan dan serta gangguan saraf. Penyakit hipertensi juga dapat menyebabkan terjadinya penyumbatan bahkan serta dapat memecahkan pembuluh darah arteri sebagai pemasukan aliran darah dan oksigen ke otak, sehingga dapat menyebabkan stroke. Penanganan secara farmakologi dapat menimbulkan berbagai macam efek samping seperti pusing, mual, muntah, sakit kepala, diare, dan lemas. Sementara pada penanganan non farmakologi menjadi alternatif pengobatan karena dinilai lebih aman dan serta dapat meningkatkan keefektivitasan sebagai terapi obat anti hipertensi, serta dibandingkan dengan pemberian obat saja (Muhammad Fuad Iqbal, 2022).

Pengobatan non farmakologis saat ini adalah salah satu penanganan menurunkan tekanan darah karena tidak terlalu memiliki efek samping yang membahayakan kesehatan penderita. Pengobatan non farmakologi yang saat ini banyak di gunakan penderita hipertensi adalah seperti jus, ekstra, dan tanaman tradisional salah satunya adalah bawang dayak (Sri Handayani, 2021). Salah satu pengobatan non farmakologi atau bisa disebut dengan terapi komplementer yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah bawang dayak. Bawang dayak mempunyai kelebihan diketahui dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, mengobati asam urat, dan kolesterol secara signifikan, menurunkan kadar glukosa darah dan dapat menurunkan kadar ureum dan kreatinin pada ginjal. Bawang dayak berkontribusi terhadap penurunan tekanan darah sehingga memiliki kandungan

kalium yang tinggi. Kalium diperlukan untuk keseimbangan elektrolit dan mengontrol tekanan darah (Setyawan, 2019).

Bawang Dayak memiliki khasiat yang bermanfaat terhadap penurunan tekanan darah. Hasil penelitian Wahyuni (2019) ini menunjukkan bahwa tekanan darah mengalami penurunan, Responden dengan MAP tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan Ekstra Bawang Dayak 117,23 dan 112,02 mmHg. Ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan MAP tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan ekstra bawang dayak, hal tersebut dikarenakan bawang dayak mengandung zat-zat yang mengandung senyawa allicin, senyawa ini bermanfaat menurunkan tekanan darah dan menurunkan kekentalan darah serta menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah. Ekstra Bawang Dayak dapat menurunkan kadar kalsium urine, meningkatkan volume urine selama 24 jam (bersifat diuretik yang dapat menurunkan tekanan darah dan menurunkan pH urine). Terdapat ada perbedaan secara perubahan tekanan darah dan dibuktikan dengan terjadinya penurunan sebesar 5,21 mmHg yang signifikan kurang dari 0,005 ($0,000 \leq 0,005$). Sebelum dan sesudah diberikan Ekstra Bawang Dayak pada penderita hipertensi dimana penderita hipertensi mengalami perbedaan tekanan darah pada sebelumnya. (Wahyuni, 2019).

Bawang dayak mempunyai banyak potensi dan terkenal di masyarakat sebagai buah, penyedap rasa, dan ramuan herbal. Bawang Dayak sudah banyak dikonsumsi masyarakat sejak zaman dahulu kala. Oleh karena itu, penggunaan Bawang Dayak sebagai obat tambahan sering kali digunakan sebagai pengobatan alternatif dibandingkan obat anti hipertensi seumur hidup yang lebih mahal (Yuliarti, 2011 dalam Ramadi, 2012).

Bawang Dayak mengandung flavonoid, saponin dan alkaloid. Zat flavonoid berkhasiat sebagai uretik yang mengeluarkan sejumlah cairan dan elektrolit maupun zat-zat yang bersifat toksik (Febrinda dkk, 2013). Rajang kering umbi bawang Dayak berturut-turut sebanyak 50 gram perhari selama 1 minggu diberikan 2 (dua) kali sehari pagi dan sore hari jam 08.00 dan jam 16.00. Penyeduhan dalam bawang dayak untuk penderita hipertensi yaitu sebanyak 3 sendok teh setara dengan (50 gram Umbi kering bawang dayak) kemudian direndam dalam gelas berukuran gelas duralex (± 75 mL) kurang lebih $\frac{1}{2}$ gelas. setelah respon sudah diberikan bawang dayak, kurang lebih 30 menit setelah diminum sehingga bisa segera diabsorpsi didalam tubuh yang sudah mengonsumsi.

Tiga senyawa yang berperan aktif dalam proses anti hipertensi adalah alkaloid, flavonoid, dan saponin. Salah satu golongan fenol (8.44 %) terbesar yang ada di alam adalah flavonoid. Menggabungkan ini dapat menggunakan sistem antioksidan untuk melindungi tubuh dari radikal bebas. Flavonoid memiliki kemampuan mencegah agregasi trombosit dan meningkatkan fungsi endotel. Untuk flavonoid terbesar 60% dan untuk antioksidan berkorelasi sebesar 89% terhadap rendaman ekstrak. Flavonoid mempunyai keunggulan dalam menurunkan risiko penyakit kardiovaskular karena hal tersebut. Alkaloid (96%) pada bawang dayak bekerja seperti β blocker yang memiliki efek inotropik dan kronotropik negatif terhadap jantung sehingga curah jantung dan frekuensi denyut jantung berkurang yang menyebabkan tekanan darah menurun (Hikayati, 2013).

Saponin (72%) dalam bawang bawang dayak memiliki efek diuretik dengan cara menghambat enzim Na^+/K^+ ATPase yang dapat menurunkan reabsorpsi natrium dan air sehingga menyebabkan peningkatan diuresis yang Flavonoid yang terkandung dalam bawang dayak memiliki pengaruh sebagai penghambat perubahan angiotensin I menjadi angiotensin II yang menimbulkan efek vasodilatasi sehingga terjadi penurunan dari total peripheral resistance yang menyebabkan tekanan darah akan menurun. Kandungan kalium yang terdapat di dalam bawang dayak berefek pada peningkatan diuresis sehingga volume cairan intravaskuler menurun dan menyebabkan penurunan curah jantung. Curah jantung yang berkurang akan menyebabkan penurunan tekanan darah. Selain itu juga, kalium sebagai penghambat sistem renin-angiotensin yang menghambat pengeluaran aldosteron sehingga terjadi peningkatan diuresis yang menyebabkan penurunan volume darah dan tekanan darah pun akan menurun, pemakaiannya tidak menimbulkan efek samping hanya pada pemakaian bawang dayak rasa pahit dan meningkatnya frekuensi urine menimbulkan rasa kurang nyaman (Hikayati, 2013).

Penelitian dari Aditia (2019) dari hasil analisis nilai MAP tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan Bawang Dayak selama 3 hari dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-Wilk, didapatkan data terdistribusi normal dengan hasil 0,080 pada MAP tekanan darah sebelum diberikan ekstrak Bawang Dayak dan 0,678 pada MAP tekanan darah sesudah diberikan ekstrak Bawang Dayak. Setelah ditentukan bahwa data terdistribusi normal maka dilakukan uji statistik dengan *Paired Sample T*

Test, mendapatkan hasil p value MAP tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian Bawang Dayak adalah 0,000.

Hasil studi Pendahuluan pada tanggal 17 April 2024 dengan wawancara pada enam orang penderita hipertensi di Puskesmas Bahaur Tengah didapatkan peningkatan jumlah penderita hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tidak rutin mengonsumsi obat penurun tekanan darah, dan pola hidup tidak sehat seperti merokok, minum kopi, terlalu banyak mengonsumsi makanan asin, dan memiliki kesukaan makanan yang tinggi lemak seperti makanan cepat saji. Tidak semua penderita hipertensi meminum obat hipertensi. Mereka mengatakan minum obat anti hipertensi saat gejala hipertensi muncul tetapi bila gejalanya tidak ada maka mereka tidak meminum obat tersebut, dan menurut mereka jenis makanan sangat berpengaruh terhadap terkontrolnya tekanan darah. Saat mereka makan ikan asin dan makanan siap saji maka kepala mereka langsung pusing. Upaya pencegahan dan penanganan hipertensi pada orang yang tidak minum obat dengan mengurangi garam (makanan asin) dan menghindari makanan tinggi kolesterol. Dari enam orang penderita hipertensi yang diwawancarai, Enam orang mengetahui tentang bawang dayak namun saat ini mereka masih menggunakan atau mengonsumsinya dan selain obat-obatan yang mereka gunakan, pengobatan herbal dan tradisional juga digunakan untuk menurunkan tekanan darah.

Enam penderita hipertensi mengetahui manfaat bawang dayak bagi berbagai penyakit, dari enam responden yang disurvei enam orang mengetahui pengobatan tradisional suku dayak yaitu penggunaan bawang dayak untuk mengobati tekanan darah namun ada orang yang tidak mengetahui akan

kegunaan bawang dayak dalam penggunaan obat herbal atau tradisional. Sementara itu empat dari enam penderita hipertensi ada yang menanam bahan herbal bawang dayak. Dalam Suka Dayak mereka sering mengonsumsi obat herbal/tradisional, mereka yakin kegunaan bawang Dayak dapat menyembuh berbagai penyakit. Saat ini enam responden yang saya wawancarai masih mengonsumsi bawang Dayak sebagai salah satu obat penurun hipertensi.

Enam penderita hipertensi mengatakan bahwa obat herbal atau obat tradisional sangat bermanfaat dalam menangani kondisinya dan mereka menjelaskan bahwa pengobatan tersebut tidak memiliki bahaya efek samping karena memang dari tanaman khas obat herbal. Dari Penelitian yang dilakukan (AB Setyawan, 2019) Pemakaiannya tidak menimbulkan efek samping hanya pada pemakaian bawang dayak rasa pahit dan meningkatnya frekuensi urin menimbulkan rasa kurang nyaman. produk alami relatif memberikan efek samping yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali dibandingkan obat dari produk kimiawi, sehingga belum ditemukan kasus atau laporan mengenai efek samping ataupun bahaya dari mengonsumsi bawang Dayak.

Masalah yang ditemukan, pada data penderita hipertensi didunia maupun di Indonesia sangat tinggi, terkhususnya pada kota kabupaten pulang pisau, salah satunya diwilayah Puskesmas Bahaur Tengah, Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui manfaat pengaruh bawang dayak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pemanfaatan Bawang Dayak Pada Masyarakat Suku Dayak Ngaju Diwilayah Puskesmas Bahaur Tengah?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai tentang pemanfaatan bawang dayak pada masyarakat suku dayak ngaju diwilayah puskesmas Bahaur Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian dapat di gunakan sebai bahan kajian tambahan dan serta mengembangkan teoritis tentang terapi komplementer dalam ilmu keperawatan sebagai bahan edukasi mengenai tentang terapi komplementer sebagai terapi non farmakologi yaitu manfaat bawang dayak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi PKM

Bagi PKM penelitian ini adalah meningkatnya kualitas dan kreativitas mahasiswa, serta memfasilitasi pengembangan bakat dan minat dalam ilmu keperawatan sebagai bahan edukasi mengenai terapi komplementer sebagai terapi non farmakologi yaitu manfaat bawang dayak terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi

b. Bagi Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta pengetahuan, untuk memberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan, sehingga mampu mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang terapi hipertensi khususnya pada terapi non farmakologi pada hipertensi, salah satunya bawang dayak.

c. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terutama bagi penderita hipertensi untuk memanfaatkan bawang dayak sebagai salah satu alternatif ramuan obat tradisional.

d. Bagi Perawat PKM

Manfaat bagi perawat untuk menambah informasi dan dapat di jadikan bahan bacaan atau acuan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian serta melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pengobatan tradisional atau terapi komplementer.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan, pengalaman, untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekstra bawang dayak terhadap

pengaruh tekanan darah pada penderita hipertensi dan serta dapat mengaplikasikan di masyarakat.

f. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh pasien penderita hipertensi di Puskesmas Bahaur Tengah dan khususnya bagi petugas pelayanan kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang pengobatan tradisional atau terapi komplementer bagi penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No | Judul Penelitian | Penulis | Metode dan Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|--|
| 1. | Pengaruh Pemberian Teh Bawang Dayak Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi | Sri Handayani, Eka Melinda Dewantari, Cemy Nur Fitri (Tahun 2021) | Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan 14 responden. Uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dan analisis data menggunakan uji | Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode Pre experimental Design dengan rancangan yang digunakan One-group Pretest-posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi serta pengumpulan menggunakan tensimeter dan kertas observasi | Perbedaan dari penelitian ini adalah tempat dan waktu penelitian pada penelitian ini dilakukan pada posyandu Lansia Sari Waluyo Kadipiro, Banjarsari, Sukakarta. Dengan 14 responden penderita hipertensi, Sedangkan penelitian yang akan peneliti dilakukan di puskesmas atau masyarakat Banjarmasin dengan menggunakan responden sebanyak 16 orang |

Wilcoxon. Hasil: Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk didapatkan hasil untuk tekanan darah sistol sebelum dan sesudah perlakuan memperoleh nilai signifikansi p (0.001) dan untuk hasil tekanan darah diastol sebelum dan sesudah perlakuan memperoleh nilai signifikansi p (0.002). Hasil uji Wilcoxon, diperoleh pre test dan post test memiliki nilai signifikan 0.000 dimana $p < 0.050$.

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 2. Efektifitas Teh Bawang Dayak Untuk Menurunkan Tekan Darah Pada Pasien Hipertensi | Annaas Budi Setyawana, Burhanto (Tahun 2019) | Metode penelitian menggunakan rancangan one grup pretest and posttest tanpa kelompok pembandingan (kontrol). Sampel dalam penelitian ini adalah warga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda sebanyak 20 orang. Untuk | Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode Pre experimental Design dengan rancangan yang digunakan One-group Pretest-posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi serta pengumpulan menggunakan | Perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan tempat penelitian dan yang berbeda serta jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre experimental dengan penderita hipertensi yang jumlah respondennya sebanyak 16 orang |
|---|--|--|--|--|

| | | | | | |
|---|----------------------------------|---|--|---|--|
| | | | mengetahui perbedaan tekanan darah dengan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan rebusan daun alpukat sebanyak sehari sekali digunakan uji Paired t-test. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa pada variabel tekanan darah diukur melalui sistolik dan diastolik nilai P adalah 0.001 yang berarti teh bawang dayak efektif menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. | tensimeter dan kertas observasi | |
| 3. Pengaruh Pemberian Ekstrak Bawang Dayak Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Tangkahan Kecamatan Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau | Aditia, Sri Wahyuni (Tahun 2019) | Desain penelitian Pre-experimental Design dengan rancangan One-group Pretest-posttest Design. Jumlah populasi dan sampel 30 orang dengan teknik sampling total populasi. Analisa data menggunakan Paired-Sample | Persamaan penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode Pre experimental Design dengan rancangan yang digunakan One-group Pretest-posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi serta | Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang tidak mengonsumsi obat antihipertensi yaitu berjumlah 16 orang yang tidak mengonsumsi obat antihipertensi . Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan | |

| | | | |
|----------------------|--|---|--|
| Kalimantan Tengah | <p>T Test. Hasil: Nilai rata-rata MAP pretest 117,23 mmHg dan nilai rata-rata posttest 112,02 mmHg, perubahan rata-rata MAP tekanan darah 5,21 mmHg. p value < α, yakni 0,000 < 0,05 yang berarti H₀ ditolak dan H_a diterima.</p> <p>Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian ekstrak Bawang Dayak terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Tangkahan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah tahun 2017.</p> | pengumpulan menggunakan tensimeter dan kertas observasi | Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara atau kuesioner pada penderita hipertensi |
|----------------------|--|---|--|
